

Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Muhtar, Helmi Kamal, A. Sukmawati Assaad

Institut Agama Islam Negeri Palopo

muhtar@iainpalopo.ac.id

Abstract

Adapun yang menjadi pokok penelitian ini adalah: 1) Bagaimana konsentrasi belajar peserta didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, 2) Faktor apa yang menghambat konsentrasi belajar peserta didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, 3) Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisa data secara mendalam berdasarkan angka/persentase. Adapun hasil penelitian yakni: 1. Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu masih rendah, 2. Faktor yang Menghambat Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yaitu: a. Faktor masalah dari rumah, b. Faktor sarana dan prasarana, c. Metode yang digunakan membosankan, d. Faktor Lingkungan. 3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu meliputi: a. Membantu menyelesaikan masalah peserta didik dengan berkomunikasi dengan orang tuanya, b. Mengadakan perbaikan saran dan prasaran dengan mengajukan permohonan kepada pemerintah daerah, c. Mengadakan kegiatan dalam rangka meningkatkan penggunaan metode pembelajaran seperti workshop manajemen penggunaan metode pembelajaran, manajemen kelas dan lain sebagainya, d. Meminimalisir pengaruh dari luar dengan cara memberikan aturan kepada siswa untuk tidak membuat keributan pada saat kelas lainnya sedang belajar, serta mengadakan pertemuan dengan warga untuk membahas masalah keributan yang dapat mengganggu suasana konsentrasi siswa pada saat proses belajar mengajar, e. Berusaha memahami kondisi atau karakter peserta didik.

Keywords: *Konsentrasi Belajar, Peserta Didik, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

Introduction

Guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar, oleh karenanya kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran juga disebabkan oleh seorang guru yang memiliki kualitas yaitu yang menguasai bidang ilmunya. Sementara itu sekolah adalah sebuah lembaga yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dimana kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, terjalin komunikasi yang efektif, semangat mengembangkan mutu pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional. Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didiknya, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja bahkan tidak disadari oleh guru melalui sikap, gaya, dan macam-macam

penampilan kepribadian guru. Karena dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.

Dalam masa kemajuan seperti sekarang ini, setiap sekolah memerlukan guru yang benar-benar bisa membina dan mengarahkan para anak didiknya. Sebab guru adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, faktor dari guru itu sendiri sangat besar pengaruhnya seperti latar belakang pendidikannya, pengalamannya, kemampuannya, sikapnya terhadap anak, konsepnya tentang belajar-mengajar, kepribadiannya, kreativitasnya dan lain sebagainya. Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Meskipun dalam proses pembelajaran dewasa ini peserta didik mempunyai peran yang lebih dominan akan tetapi guru tetap saja menjadi penentu utama suksesnya suatu pembelajaran. Bahkan, guru dijadikan sebagai salah satu objek yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru berhadapan dengan peserta didik yang memiliki berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Disamping mendidik, tugas setiap guru selanjutnya adalah menimbulkan motif yang akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar. Setiap anak memiliki beberapa motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologisnya sebab motif di sini merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh, untuk itu guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan peserta didiknya sehingga peserta didik selalu memiliki konsentrasi dalam kemajuan pendidikannya. Karena minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Dengan sikap mengajar yang baik, guru diharapkan mampu menumbuhkan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Sebab bila persepsi peserta didik tentang sikap mengajar guru itu baik, maka akan berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Sebaliknya, jika persepsi peserta didik terhadap sikap guru kurang baik maka akan menurunkan konsentrasi belajar peserta didik khususnya guru yang mengajar terlalu kaku dan serius.

Terkait dengan kemampuan dan potensi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan guru memiliki trik maupun cara tersendiri dalam menyampaikan isi materi pelajaran. Sehingga dengan cara ini, guru dituntut memiliki segudang cara ataupun strategi aktif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena strategi pembelajaran tersebut menyangkut kegiatan yang ada ataupun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, dan kegiatan di luar kelas atau kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran.

Di dalam prosesnya, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun

metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penggunaan strategi yang beraneka macam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada peserta didik.

Terkait dari permasalahan tersebut maka, penulis terdorong untuk meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian ini merupakan tugas akhir/skripsi dari perkuliahan dan disusun berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Method

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan persentase tentang upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Subjek pada penelitian ini yaitu 32 orang yang terdiri dari 30 siswa, seorang kepala sekolah, dan seorang guru Pendidikan Agama Islam. Instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan objek pembahasan penelitian ini adalah angket, wawancara, serta catatan observasi. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode *library research* dan *field research*.

Results and Discussion

Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Untuk menjadi seorang guru, selain harus memiliki syarat-syarat seperti Ijazah keguruan harus pula memiliki kemampuan atau berkompentensi dalam profesinya sebagai guru, karena guru punya tanggung jawab yang besar yakni melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Olehnya itu untuk menjadi seorang guru harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam mengajar sehingga anak didik merasa nyaman dengan pembelajarannya. Pembelajaran yang nyaman akan memberikan efek kepada siswa untuk selalu berkonsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan konsentrasi tersebut tentu sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap mata pelajarannya.

Keberhasilan dalam pemusatan pikiran sebagian besar tergantung pada individu itu sendiri, di tempat yang paling tepat sekali pun untuk belajar orang masih mengalami kesulitan berkonsentrasi karena pikirannya melayang-layang ke hal lain di luar bahan yang dihadapinya. Demikian pula halnya dengan kondisi peserta didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang masih sangat sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Beberapa hal yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar terutama di SD Negeri Sambirejo yaitu: adanya motivasi siswa untuk belajar, serta kondisi kesehatan pada siswa.

Pada SDN 277 Sambirejo telah diimplementasikan bagaimana guru bukan hanya menjadi pengajar dalam kelas tetapi lebih dari itu. Guru dituntut untuk menanamkan motivasi diri pada siswa. Penanaman motivasi pada siswa sering dilakukan oleh guru di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, pemberian motivasi tersebut dilakukan untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar meningkatkan konsentrasi dalam pembelajaran. Selain hal tersebut kondisi kesehatan siswa pun sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yang ada di SDN 277 Sambirejo.

Dari wawancara dapat diketahui bahwa SDN 277 Sambirejo sangat menjaga kondisi kesehatan siswa. Kesehatan siswa sangat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik, teman-teman di sekitarnya, maupun guru itu sendiri. Hal ini dikarenakan dengan adanya peserta didik dan yang kurang sehat maka seluruh perhatian akan tertuju pada anak tersebut sehingga konsentrasi untuk belajar terhambat bahkan akan hilang.

Faktor yang Menghambat Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan membutuhkan perjuangan dan pengorbanan demikian pula halnya seorang guru, semua guru berkeinginan atau mendambakan siswa yang cerdas dan berpendidikan. tidak ada kebanggaan yang lebih tinggi nilainya yang dimiliki guru ketika melihat siswanya taat dan patuh, sebaliknya tak ada kekecewaan yang lebih tinggi nilainya dimiliki oleh guru ketika melihat siswanya acuh dan malas dan tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Walaupun bagaimana, tingginya keinginan seorang guru untuk menjadikan anak didiknya berpendidikan dan berilmu, namun suatu hal yang perlu diketahui bahwa untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, banyak tantangan dan hambatan yang akan dihadapi seorang guru dalam membuat konsentrasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

1. Faktor masalah dari rumah

Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas karena mempunyai masalah di rumah, baik masalah sebelum berangkat atau masalah-masalah lain yang terkait antara orang tua peserta didik dengan peserta didik itu sendiri. Disamping itu para orang tua tidak segera mengatasi masalah-masalah dalam keluarganya sehingga peserta didik beranggapan tidak diperhatikan lagi sehingga sangat berpengaruh pada konsentrasi pada saat proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa masalah yang dibawah oleh anak dari rumahnya akan berdampak pada konsentrasi belajar anak hal tersebut didukung oleh jawaban responden berdasarkan persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Masalah di Rumah Berpengaruh pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat berpengaruh	5	17%
2	Berpengaruh	15	47%
3	Kurang berpengaruh	2	6%
4	Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah		32	100 %

Tabel tersebut menjelaskan bahwa responden yang memilih masalah di rumah berpengaruh pada konsentrasi belajar Peserta didik adalah 15 orang atau 47 persen, seakan yang memilih

jawaban sangat berpengaruh berjumlah 5 orang atau 17 persen, yang memilih jawaban kurang berpengaruh 2 responden atau 6 persen, dan yang tidak ada seorang pun yang memilih jawaban tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi di rumah yang berkaitan antara orang tua dan siswa berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa.

2. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang baik membantu proses belajar mengajar menjadi berkualitas. Sarana dan prasarana yang baik tentu akan menciptakan nuansa pembelajaran yang baik pula demikian sebaliknya. Di SDN 277 Sambirejo masih memiliki bangunan yang lama dan pada sektor sarana dan prasarana masih sangat kurang sehingga berakibat pada konsentrasi belajar peserta didiknya.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Berpengaruh pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat berpengaruh	2	6%
2	Berpengaruh	25	78%
3	Kurang berpengaruh	5	16%
4	Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan gambaran tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik berdasarkan jawaban responden yang memilih berpengaruh yaitu 25 orang atau 78 persen, yang memilih kurang berpengaruh berjumlah 5 orang atau 16 persen, sedangkan yang memilih sangat berpengaruh berjumlah 2 orang atau 6 persen, dan yang memilih tidak ada yang memilih jawaban tidak berpengaruh.

3. Metode yang digunakan membosankan

Penggunaan metode yang tepat dengan pembelajaran dapat membantu mempercepat peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Begitu pun dengan penggunaan metode yang tidak sesuai akan membuat peserta didik jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga konsentrasi pada peserta didik akan berkurang atau bahkan tidak ada.

Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pemilihan metode yang tidak tepat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh jawaban persentase responden sebagai berikut.

Tabel 3. Metode Berpengaruh pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat berpengaruh	17	53%
2	Berpengaruh	15	47%
3	Kurang berpengaruh	-	-
4	Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah		32	100 %

Dari jawaban tersebut dapat diungkapkan bahwa pemilihan metode dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dengan uraian yang memilih jawaban sangat berpengaruh berjumlah 17 orang atau 53 persen, yang memilih berpengaruh sebanyak 15 orang atau 47 persen, sedangkan yang memilih kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh mendapat jawaban tidak ada atau 0.

4. Faktor Lingkungan (pengaruh dari luar) untuk menarik perhatian siswa sehingga anak didik lebih cenderung banyak bermain daripada memperhatikan mata pelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai macam kendala dalam proses pembelajaran. Hal yang demikian pula terjadi pada SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswanya. Faktor lingkungan yang bising dapat membuat proses pembelajaran dapat terganggu. Hal tersebut sesuai dengan jawaban responden sebagaimana yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Lingkungan Berpengaruh pada Konsentrasi Belajar Peserta Didik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat berpengaruh	2	6%
2	Berpengaruh	20	63%
3	Kurang berpengaruh	10	31%
4	Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah		32	100 %

Tabel tersebut menginformasikan bahwa yang menjawab lingkungan berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa berjumlah 20 responden atau 63 persen yang menjawab kurang berpengaruh berjumlah 10 responden atau 31 persen, sedangkan yang menjawab sangat berpengaruh 2 orang atau 6 persen, dan tidak ada satu pun yang menjawab tidak berpengaruh.

Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Menurut Hasbiati bahwa dalam proses belajar mengajar, khususnya pendidikan agama pada SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi belajar pendidikan agama Islam. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses kearah peningkatan kualitas pendidikan agama Islam tersebut. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase. Secara lebih rinci peran guru menurut narasumber berpusat pada:

1. Membantu menyelesaikan masalah peserta didik dengan berkomunikasi dengan orang tuanya
2. Mengadakan perbaikan saran dan prasarana dengan mengajukan permohonan kepada pemerintah daerah.
3. Mengadakan kegiatan dalam rangka meningkatkan penggunaan metode pembelajaran seperti workshop manajemen penggunaan metode pembelajaran, manajemen kelas dan lain sebagainya.
4. Meminimalisir pengaruh dari luar dengan cara memberikan aturan kepada siswa untuk tidak membuat keributan pada saat kelas lainnya sedang belajar, serta mengadakan pertemuan dengan warga untuk membahas masalah keributan yang dapat mengganggu suasana konsentrasi siswa pada saat proses belajar mengajar
5. Berusaha memahami kondisi atau karakter peserta didik.

Dalam proses belajar-mengajar guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung-jawab akan keseluruhan perkembangan

kepribadian peserta didik. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompleksnya permasalahan di bidang sosial-budaya dan agama yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan bagi setiap individu, termasuk para siswa pada pondok pesantren. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus belajar agar dapat menyikapi dan menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, para siswa dituntut banyak belajar melalui berbagai sumber dan media. Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media peningkatan kualitas pendidikan Islam tersebut. Maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar.

Peranan guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi meningkat menjadi direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang lebih mendalam termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Dalam peranannya sebagai direktur belajar, guru hendaknya berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu agama sekaligus mendorong mereka untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari tersebut. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa tinggi-rendahnya kualitas pengetahuan siswa mengenai pendidikan Islam banyak dipengaruhi oleh peranan guru dalam mendorong para siswa untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran PAI.

Conclusion

1. Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu masih rendah.
2. Faktor yang Menghambat Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten luwu yaitu:
 - a. Faktor masalah dari rumah
 - b. Faktor sarana dan prasarana
 - c. Metode yang digunakan membosankan
 - d. Faktor Lingkungan
3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 277 Sambirejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu meliputi:
 - a. Membantu menyelesaikan masalah peserta didik dengan berkomunikasi dengan orang tuanya
 - b. Mengadakan perbaikan saran dan prasaran dengan mengajukan permohonan kepada pemerintah daerah.
 - c. Mengadakan kegiatan dalam rangka meningkatkan penggunaan metode pembelajaran seperti workshop manajemen penggunaan metode pembelajaran, manajemen kelas dan lain sebagainya.
 - d. Meminimalisir pengaruh dari luar dengan cara memberikan aturan kepada siswa untuk tidak membuat keributan pada saat kelas lainnya sedang belajar, serta mengadakan

- pertemuan dengan warga untuk membahas masalah keributan yang dapat mengganggu suasana konsentrasi siswa pada saat proses belajar mengajar
- e. Berusaha memahami kondisi atau karakter peserta didik.

References

- Ahmadi. Abu. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ali. Muhammad, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Cet. 8; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992.
- Arikunto. Suharsimi, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baderiah, B., & Ilham, E. D. (2015). Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga. Laskar Perubahan.
- Daradjat, Zakiah. Kepribadian Guru. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Djamrah. Syaiful Bahri. Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif. Cet. I, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: PT. J-Art, 2005.
- Firman, F., Rustan, S., Sukirman, S., & Nasaruddin, N. (2015). Program Percepatan Penuntasan Buta Aksara terhadap 100 Warga Belajar pada Masyarakat Pesisir Malangke Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan. IQRA-Jurnal Pendidikan, 3(2), 38-50.
- Firman, F. (2014). Penerapan Teknik Penilaian Berbasis Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Iqra, 2(1), 42.
- Flangan. Hand Book of Psikologycal. Lettle Field, Adams and Co, Jersey, 1965.
- Haditono. Sitti Rohayu. Kesukaran-kesukaran dalam Belajar. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1972.
- Hadi. Sutrisno, Metodologi Research. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Ilham, D. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Mata Pelajaran Umum dalam Upaya Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MAN Malili Kabupaten Luwu Timur (Doctoral dissertation, STAIN/IAIN Palopo).
- Isjoni. Guru Sebagai Motivator Perubahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jalaluddin dan Usman Said. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Levitt, Irene. Brain Writing! Perkaya Hidup Anda Melalui Analisis Tulisan Tangan. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2004.
- M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam. Cet IV; Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Manyu. Soli Abi. Diagnostik Kesulitan Belajar, Ujung Pandang, FIP –IKIP, 1980.
- Marisson And Intire MC, The Social Psychology of Teaching. Pengium Edition, Englad, 1975.
- Mustamin, Psikologi Pendidikan, "Diklat", Ujung Pandang : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang, 1994.
- Nasution. Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nurdjan, S. (2015). Korelasi antara Aspek Pembelajaran Kreatif Produktif dan Hasil Kemampuan Menulis Akademik (Karya Tulis Ilmiah) Mahasiswa IAIN Palopo. LP2M IAIN Palopo: Palopo.
- Nurdjan, S. (2015). Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah. Makassar: Aksara Timur.

- Prayitno. Seri Latihan Keterampilan Belajar, Kemampuan Menjalankan Perkuliahan Secara Efektif. Jakarta: Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM Dikti Dekdikbud, 1997.
- Partowisastro. Koestoer, Dignosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar, Jakarta: Erlangga, 1982.
- Shaleh, M., & Firman, S. P. (2018). Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. Penerbit Aksara Timur.
- SM, Ismail. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovasi, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Cet. IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soeitoc. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1973.
- Simanjuntak, Pengajaran Berhasil, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1972), h.321
- Surachmat. Winarno, Dasar dan Tehnik Resrt Mengantar Metodologinya. Bandung : Tarsito, 1973.
- Soewondo. Soetina. Didaktik II. Ujung Pandang: Bulu Lowa, 1976.
- Sujana, Metodik Statistik. Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.
- Sumanto, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sudjana. Nana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Sujono. Anas, Statistik Pendidikan. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Walgito. Bimo. Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah. Yogyakarta: FIP- IKIP, 1972.